

BAB I. PENDAHULUAN

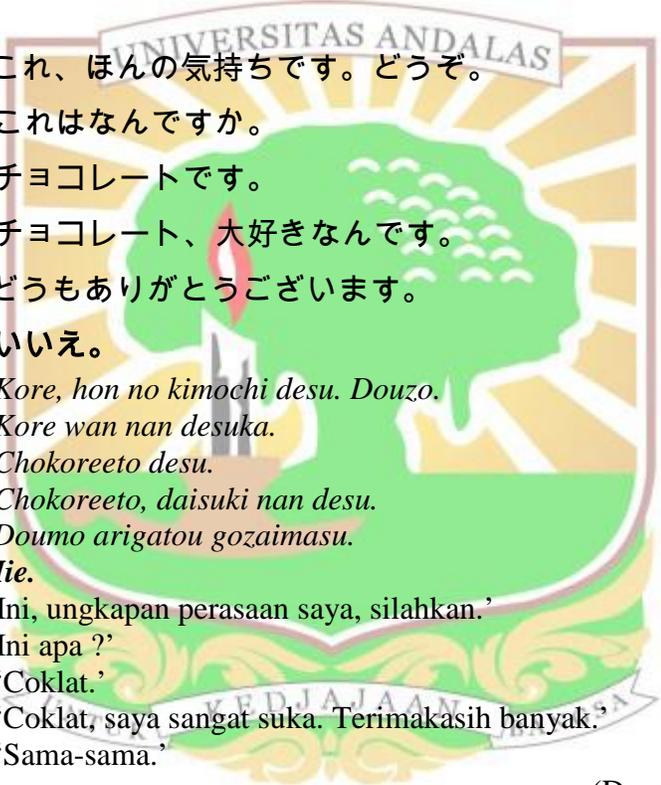
A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan ide, gagasan, pikiran, perasaan baik secara lisan maupun tulisan. Menurut Chaer (2003:32) bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer (tidak tetap) yang digunakan oleh kelompok sosial untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Secara umum dapat dikatakan bahwa bahasa merupakan bagian dari kebudayaan suatu masyarakat.

Menurut Murakami dalam Sudjianto dan Dahidi (2007:148) kata dalam bahasa Jepang terdiri atas dua bagian besar, yaitu *Jiritsugo* (dapat berdiri sendiri) dan *fuzokugo* (tidak dapat berdiri sendiri). Kelas kata yang termasuk kedalam *jiritsugo* yaitu *meishi* (nomina), *doushi* (verba), *keiyoushi* (adjektiva-i), *keiyoudoshi* (adjektiva-na), *fukushi* (adverbial), *rentaishi* (preminia), *setsuzokushi* (konjungsi), dan *kandoushi* (interjeksi). Sedangkan kelas kata yang termasuk kedalam *fuzokugo* yaitu *joushi* (partikel), dan *joudoushi* (verba bantu).

Kandoushi (interjeksi) merupakan salah satu kelas kata yang sering digunakan dalam bahasa Jepang. *Kandoushi* (interjeksi) termasuk kedalam kelas kata *jiritsugo*. *Kandoushi* (interjeksi) adalah bentuk yang tidak dapat diberi afiks dan tidak dapat menjadi subjek, objek, atau predikat dengan bentuk lain, dan dipakai dalam mengungkapkan perasaan, misalnya kata *ah* dalam bahasa Indonesia (Sudjianto dalam Yulian, 2004:109) Menurut Shimizu Yoshiaki dalam Sudjianto dan Dahidi

(2007:169), sesuai dengan huruf yang dipakai untuk menuliskannya, di dalam *kandoushi* terkandung kata-kata yang mengungkapkan perasaan seperti rasa terkejut dan rasa gembira, namun di dalamnya terkandung juga kata-kata yang menyatakan panggilan atau jawaban terhadap yang lain. *Iie* dan *ie* merupakan salah satu jenis *kandoushi* yang menyatakan jawaban. Contoh penggunaan *kandoushi iie* dapat dilihat pada percakapan berikut:

- 
- (1) ときお : これ、ほんの気持ちです。どうぞ。
 しずか : これはなんですか。
 ときお : チョコレートです。
 しずか : チョコレート、大好きなんです。
 どうもありがとうございます。
 ときお : いいえ。
 Tokio : *Kore, hon no kimochi desu. Douzo.*
 Shizuka : *Kore wan nan desuka.*
 Tokio : *Chokoreeto desu.*
 Shizuka : *Chokoreeto, daisuki nan desu.*
 Doumo arigatou gozaimasu.
 Tokio : *Iie.*
 Tokio : ‘Ini, ungkapan perasaan saya, silahkan.’
 Shizuka : ‘Ini apa?’
 Tokio : ‘Coklat.’
 Shizuka : ‘Coklat, saya sangat suka. Terimakasih banyak.’
 Tokio : ‘Sama-sama.’

(Darmawati, 2010: 49)

- (2) 鈴木 : もしもし、山田さんのお宅ですか。
 高橋 : いいえ、違います。
 鈴木 : すみません、間違えました。では失礼します。
 高橋 : はい、どうも。
 Suzuki : *Moshi-moshi, Yamada san no otaku desuka ?*
 Takahashi : *Iie, chigaimasu.*
 Suzuki : *Sumimasen, machigaemashita. Dewa shitsureishimasu.*
 Takahashi : *Hai, douzo.*

Suzuki : ‘Halo, apakah di sini rumah keluarga Yamada ?’
 Takahashi : ‘Bukan, anda salah.’
 Suzuki : ‘Maaf, telah salah sambung. Kalau begitu saya permisi.’
 Takahashi : ‘Iya, silahkan.’

(Darmawati, 2010:97)

Berdasarkan contoh (1) dan (2), dapat dilihat bahwa tujuan penggunaan *kandoushi iie* pada masing-masing kalimat berbeda, tergantung pada konteks dan situasi tuturan tersebut. Penggunaan *kandoushi iie* yang terdapat pada contoh (1) bertujuan untuk menunjukkan pengertian atas tuturan dari lawan tutur sedangkan pada contoh (2) penggunaan *kandoushi iie* bertujuan untuk menunjukkan penyangkalan terhadap apa yang dikatakan oleh lawan tutur. Berdasarkan contoh tersebut, peneliti akan meneliti tujuan penggunaan *kandoushi iie* dan *ie* yang terdapat dalam drama *Yorozu Uranaidokoro Onmyouya e Youkoso* (よろず占い処 陰陽屋へようこそ) Episode 1-6 berdasarkan aspek-aspek tindak tutur yang dikemukakan oleh Leech.

Drama *Yorozu Uranaidokoro Onmyouya e Youkoso* ini diangkat dari novel yang ditulis oleh Shoko Amano. Peneliti memilih drama *Yorozu Uranaidokoro Onmyouya e Youkoso* sebagai objek penelitian dikarenakan pada drama ini banyak terdapat penggunaan *kandoushi iie* dan *ie* yang dipakai dalam percakapannya, sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana penggunaan *kandoushi iie* dan *ie* dalam drama ini. Bahasa yang digunakan dalam drama *Yorozu Uranaidokoro Onmyouya e Youkoso* ini juga mudah dipahami, sehingga makna tersirat yang disampaikan oleh pengarang dapat tersampaikan. dari drama tersebut dapat mudah dipahami oleh penonton.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana tujuan penggunaan *kandoushi iie* dan *ie* dalam drama *Yorozu Uranaidokoro Onmyouya e Youkoso* Episode 1-6 berdasarkan teori Watanabe Makoto dan aspek-aspek tindak tutur yang dikemukakan oleh Leech.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah diperlukan dalam sebuah penelitian, agar terhindar dari penyimpangan atau perluasan yang tidak perlu. Pada penelitian ini peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti, mengingat banyak sekali *kandoushi* (interjeksi) yang terdapat dalam bahasa Jepang, maka penelitian ini dibatasi pada tujuan penggunaan *kandoushi iie* dan *ie* berdasarkan teori Watanabe Makoto dan aspek-aspek tindak tutur yang dikemukakan oleh Leech. Penelitian ini termasuk ke dalam bidang studi pragmatik, peneliti akan mengambil data dari drama *Yorozu Uranaidokoro Onmyouya e Youkoso* (よろず占い処 陰陽屋へようこそ) Episode 1-6.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penulisan adalah menjelaskan bagaimana tujuan penggunaan *kandoushi iie* dan *ie* dalam drama *Yorozu Uranaidokoro Onmyouya e Youkoso* Episode 1-6 menggunakan teori Watanabe Makoto dan aspek-aspek tindak tutur yang dikemukakan oleh Leech tinjauan Pragmatik.

E. Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi peneliti khususnya dan pembelajar bahasa Jepang umumnya mengenai *kandoushi* (interjeksi) didalam bahasa Jepang, khususnya *kandoushi iie* dan *ie* yang peneliti teliti. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca tentang penggunaan dari *kandoushi iie* dan *ie*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya linguistik Jepang serta dapat menjadi informasi dan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

F. Metode Penelitian

Penelitian yang baik dan dapat mencapai hasil yang memuaskan jika penelitian tersebut menggunakan metode yang baik dan tepat. Suatu metode penelitian harus dipilih dengan mempertimbangkan kesesuaiannya dengan objek penelitian. Menurut Kesuma (2007:6) metode penelitian bahasa menduduki tempat yang sangat penting dalam penelitian bahasa, karena berhasil atau tidaknya sebuah penelitian bergantung pada tepat atau tidaknya metode penelitian yang digunakan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, salah satu ciri penelitian kualitatif adalah bersifat deskriptif (Djanjasudarma, 2006:16). Metode kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data tulisan dan lisan. Penelitian ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap perumusan / penyajian hasil analisis data.

a. Tahap Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode simak. Menurut Mahsun (2005:90) metode simak merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara menyimak penggunaan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Teknik dasar yang digunakan dalam metode simak adalah teknik sadap. Teknik sadap disebut sebagai teknik dasar dalam metode simak karena pada hakikatnya penyimakan diwujudkan dengan penyadapan (Mahsun, 2005:90).

Teknik lanjutannya peneliti menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) maksudnya adalah peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa dan peneliti tidak terlibat dalam peristiwa tutur yang sedang diteliti. Teknik catat dilakukan dengan memilah dan memilih data yang terdapat pada sumber data, kemudian diklasifikasikan sesuai dengan keperluan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti mencatat hasil penyimakan dari setiap ujaran yang menyatakan ujaran *iie* dan *ie* yang terdapat dalam drama

Yorozu Uranaidokoro Onmyouya e Youkoso Episode 1-6 dan dilanjutkan dengan pemeriksaan tuturan berdasarkan *script*.

b. Tahap Analisis Data

Setelah dilakukan pengumpulan data-data, tahap selanjutnya adalah tahap analisis data. Pada tahap ini peneliti menggunakan metode padan. Sudaryanto dalam Kesuma (2007:47) mengatakan bahwa metode padan merupakan metode analisis data yang alat penentunya berada di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan atau diteliti. Metode padan yang digunakan pada tahap ini adalah metode padan pragmatis. Menurut Kesuma (2007:49) metode padan pragmatis merupakan metode padan yang alat penentunya lawan tutur. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi, misalnya satuan kebahasaan menurut reaksi atau akibat yang terjadi pada lawan tutur ketika satuan kebahasaan diutarakan oleh penutur.

Teknik yang digunakan untuk membantu metode ini adalah teknik Pilah Unsur Penentu (PUP). Menurut Sudaryanto (dalam Kesuma, 2007:51) teknik Pilah Unsur Penentu merupakan teknik analisis data dengan cara memilah-milah satuan kebahasaan yang dianalisis dengan alat penentu yang berupa daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh penelitiannya. Daya pilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah daya pilah pragmatis, yang berarti daya pilah yang menggunakan mitra wicara sebagai penentu. Penjenisan kalimat menjadi kalimat berita, kalimat tanya, dan sebagainya ditentukan dari reaksi mitra bicara.

c. Tahap Penyajian Hasil Analisis Data

Tahap terakhir adalah tahap penyajian hasil analisis data. Penyajian hasil analisis data dapat digunakan dua metode, yaitu metode formal dan informal. Metode formal merupakan perumusan dengan tanda dan lambang-lambang, sedangkan metode informal merupakan perumusan dengan kata-kata biasa, walaupun dengan terminologi yang teknis sifatnya (Sudaryanto, 1993:144). Pada penelitian ini peneliti memakai dua metode tersebut, yaitu secara formal maupun informal.

G. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan untuk mencari tahu apakah sudah ada peneliti yang telah membahas permasalahan yang akan diteliti. Berdasarkan tinjauan kepustakaan yang telah peneliti lakukan, terdapat beberapa penelitian yang mendukung penelitian ini.

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Ilvan Roza (2012) dalam jurnalnya yang berjudul “Bentuk *Kandoushi* (Kata Seru) yang Menyatakan *Outou* (Jawaban)”. Dalam penelitiannya Ilvan meneliti tentang bentuk dan fungsi penggunaan *kandoushi* (kata seru) yang menyatakan *outou* (jawaban) dengan menggunakan tinjauan semantik. Dalam penelitiannya Ilvan menyimpulkan bahwa bentuk dan fungsi *kandoushi* (kata seru) yang menyatakan *outou* (jawaban), yaitu (1) menyatakan persetujuan (2) menyatakan penolakan (3) menyatakan pengertian (4) menyatakan kesangsian (5) menyatakan jawaban atas panggilan. Hal yang membedakan penelitian yang dilakukan oleh Ilvan dengan penelitian ini adalah, pada

penelitiannya Ilvan meneliti tentang bentuk dan fungsi *kandoushi* yang menyatakan *outou* (jawaban) secara umum, sedangkan pada penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada *kandoushi iie* dan *ie* yang terdapat dalam Drama *Yorozu Uranaidokoro Onmyouya e Youkoso*.

Penelitian yang kedua, dilakukan oleh Asmulyati Nahnu (2014) dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Komponen Makna *Kandoushi* Jenis *Kandou* (Suatu Tinjauan Semantik)”. Dalam penelitiannya Asmulyati meneliti kosakata apa saja yang termasuk *kandoushi* jenis *kandou*, bagaimana komponen makna dari kosakata tersebut, dan juga apa persamaan dan juga perbedaan dari kosakata tersebut. Dalam penelitiannya Asmulyati mengambil sumber data dari beberapa rekaman video *variety show* Ainori. Dalam penelitiannya Asmulyati menyimpulkan bahwa terdapat 24 kosakata *kandoushi* jenis *kandou* yang terdapat dalam beberapa rekaman video *variety show* Ainori, Asmulyati juga membagi kosakata dalam beberapa kategori, yaitu kategori terkejut, heran, kagum, semangat, senang, dan bingung. Pada kosakata yang termasuk kategori terkejut, persamaan yang ditemukan sama-sama diucapkan dengan bunyi panjang tanpa tekanan, dan perbedaan dari kosakata tersebut spontan atau tidaknya kata tersebut diucapkan, serta kuat atau tidaknya emosi yang terdapat di dalamnya. Pada kategori heran, sama-sama ditemukan komponen makna berupa emosi kuat dan spontan, akan tetapi dari segi ada tidaknya tekanan dan atau bunyi panjang, ditemukan dua kosakata yang memiliki komponen makna yang berbeda yaitu $\bar{\epsilon} \text{ } \text{ } (\epsilon')$ dan $\bar{\epsilon} \sim (\epsilon\sim)$. Pada kategori kagum, persamaannya adalah sama-sama diucapkan dengan bunyi panjang tanpa tekanan,

sedangkan perbedaannya terletak pada spontan atau tidaknya kata tersebut diucapkan serta kuat atau tidaknya emosi yang terdapat di dalamnya. Pada kata yang termasuk kategori semangat memiliki persamaan yaitu sama-sama diucapkan secara sengaja atau spontan dan tanpa bunyi panjang. Sedangkan perbedaannya terletak pada ada atau tidaknya tekanan dan kuat atau tidaknya emosi yang ada di dalamnya. Sedangkan untuk kata yang termasuk kategori senang dan bingung tidak ditemukan persamaan dan perbedaannya karena hanya ditemukan satu kosakata untuk masing-masing kategori.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Angga Permata Soni (2015) yang meneliti tentang “Penggunaan *Kandoushi Maa* dalam Serial Drama *Great Teacher Onizuka Remake 2012* Tinjauan Pragmatik”. Dalam skripsinya Angga menyimpulkan bahwa penggunaan *kandoushi maa* dalam serial drama *Great Teacher Onizuka Remake 2012* berdasarkan aspek-aspek situasi tutur yang dikemukakan oleh Leech, yaitu (1) Partisipan, berdasarkan usia *kandoushi maa* digunakan oleh remaja, dewasa dan tua. Berdasarkan jenis kelamin dapat digunakan oleh laki-laki maupun perempuan. Berdasarkan status sosial, dapat digunakan oleh semua kalangan. Berdasarkan tingkat keakraban, dapat digunakan kepada orang yang sudah dikenal ataupun yang baru dikenal. (2) Konteks tuturan, *kandoushi maa* dapat digunakan pada situasi informal. (3) Tujuan tuturan, *kandoushi maa* digunakan untuk menenangkan, menyatakan perasaan setuju, dan ungkapan yang digunakan ketika pertama kali mengetahui sesuatu diluar dugaan. (4) Tuturan sebagai bentuk tindakan atau aktivitas, *kandoushi maa* merupakan bentuk tindakan penutur untuk menenangkan, berfikir, dan memberikan pujian. (5) Tuturan sebagai produk tindak

verbal, *kandoushi maa* pada umumnya merupakan bentuk pernyataan. Hal yang membedakan penelitian yang dilakukan oleh Angga dengan penelitian ini adalah peneliti akan meneliti tentang *kandoushi iie* dan *ie* yang termasuk kedalam jenis *kandoushi* yang menyatakan jawaban.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari empat bab. Bab I pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penelitian. Bab II berisi landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini, dan juga berisi tinjauan pustaka yang mendukung penelitian ini. Bab III berisi tentang analisis terhadap data-data yang diperoleh dari drama *Yorozu Uranaidokoro Onmyouya e Youkoso* Episode 1-6. Bab IV berisi penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

